



**ANALISIS MOTIVASI MASYARAKAT MUSLIM
KELURAHAN PIJORKOLING MENGGUNAKAN
KREDIT RENTENIR DAN BANK SYARIAH
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**INDAH MALA SARI HARAHAP
NIM : 17 401 00055**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS MOTIVASI MASYARAKAT MUSLIM KELURAHAN
PIJORKOLING MENGGUNAKAN
KREDIT RENTENIR DAN BANK SYARIAH
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**INDAH MALA SARI HARAHAAP
NIM : 17 401 00055**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS MOTIVASI MASYARAKAT MUSLIM
KELURAHAN PIJORKOLING MENGGUNAKAN
KREDIT RENTENIR DAN BANK SYARIAH
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**INDAH MALA SARI HARAHAP
NIM. 17 401 00055**

PEMBIMBING I

**Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003**

PEMBIMBING II

**Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Indah Mala Sari Harahap
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 15 Juni 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Indah Mala Sari Harahap yang berjudul "Analisis Motivasi Masyarakat Muslim Kelurahan Pijorkoling Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kota Padangsidempuan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **INDAH MALA SARI HARAHAAP**
NIM : 17 401 00055
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Motivasi Masyarakat Muslim Kelurahan Pijorkoling Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kota Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Juni 2023

Saya yang Menyatakan,



INDAH MALA SARI HARAHAAP

NIM. 17 401 00055

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : INDAH MALA SARI HARAHAAP
NIM : 17 401 00055
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Motivasi Masyarakat Muslim Kelurahan Pijorkoling Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal : 15 Juni 2023

Yang menyatakan,



INDAH MALA SARI HARAHAAP

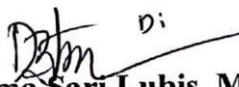


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : INDAH MALA SARI HARAHAAP
NIM : 17 401 00055
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Motivasi Masyarakat Muslim
Kelurahan Pijorkoling Menggunakan Kredit
Rentenir dan Bank Syariah di Kota
Padangsidempuan

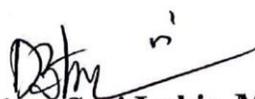
Ketua,


Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Sekretaris,


Rini Hayati Lubis, M.P.
NIDN. 2013048702

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401


Rini Hayati Lubis, M.P.
NIDN. 2013048702


Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN. 2127038601


M. Fauzan, M.E.I.
NIDN. 0104048904

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Juli 2023
Pukul : 10.00 WIB s/d selesai
Hasil/ Nilai : Lulus / 74,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.49
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS MOTIVASI MASYARAKAT MUSLIM
KELURAHAN PIJORKOLING MENGGUNAKAN
KREDIT RENTENIR DAN BANK DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : INDAH MALA SARI HARAHAP
NIM : 17 401 00055

Telah Dapat di Terima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 08 Agustus 2023

Dekan




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Indah Mala Sari Harahap
NIM : 17 401 00055
Judul Skripsi : Analisis Motivasi Masyarakat Kelurahan Pijorkoling Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kota Padangsidempuan

Pada Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling yang 100% masyarakatnya adalah Islam, disayangkan banyak masyarakat yang menggunakan kredit rentenir daripada menggunakan jasa pinjam di bank syariah selain dari bunga yang sangat tinggi, kemudahan dan kecepatan pencairan menjadi penyebab masyarakat muslim memilih meminjam pada kredit rentenir. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mekanisme pinjam-meminjam di rentenir dan bank syariah di kelurahan Pijorkoling dan faktor penentu motivasi masyarakat muslim menggunakan kredit rentenir dan bank syariah di kelurahan Pijorkoling.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan teori motivasi dari Abraham Maslow (*Malow's Hierarchy of Needs*). Teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki lima motivasi untuk kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingannya yang meliputi kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualitas diri.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling yaitu terdapat mekanisme pinjam-meminjam di rentenir, dimana masyarakat mendatangi pihak rentenir atau sebaliknya, kemudian melakukan perjanjian dan melakukan pembayaran sesuai dengan waktu yang sudah disepakati. Sedangkan prosedur pinjaman yang ada di bank syariah dimulai dari tahap mengisi formulir, melengkapi dokumen, wawancara, tahap survey, keputusan kredit, perjanjian akad dan yang terakhir pencairan dana. Yang menjadi faktor motivasi masyarakat muslim menggunakan kredit rentenir adalah : faktor kebutuhan, faktor lingkungan sosial atau masyarakat, dan faktor tidak adanya jaminan. Sedangkan faktor motivasi masyarakat muslim menggunakan jasa bank syariah yaitu : faktor pengetahuan, faktor pelayanan dan faktor administrasi yang jelas.

Kata Kunci : Motivasi, Mekanisme, Rentenir, Bank Syariah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Analisis Motivasi Masyarakat Muslim Kelurahan Pijorkoling Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
3. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik Peneliti sendiri yang selalu memberikan dukungan, waktu dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Windari, S.E., M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, petunjuk, serta motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Kepada Bapak dan Ibu di Kantor Kelurahan Pijorkoling serta masyarakat Kelurahan Pijorkoling yang telah membantu, memberikan pengetahuan, dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
9. Terimakasih saya ucapkan kepada ayah (Darli Anto Harahap) dan Ibu (Doriani Pakpahan) yang telah banyak memberi dukungan moral dan material, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada Ayah dan Ibu dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
10. Kepada adik-adik peneliti yang sangat istimewa Doli Andika Darli Harahap, Idama Yanti Sholeha Harahap dan Nur Auliyah Harahap yang menjadi motivasi peneliti untuk terus berusaha dalam menyelesaikan penelitian ini, serta menjadi penguat yang sangat penting bagi peneliti semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada adik-adik tersayang peneliti.

11. Untuk sahabat-sahabat peneliti Sherin Salsabila Dalimunthe, S.H., Rani Ritonga, S.E., dan Sindy Andam Dewi, S.E, yang sudah seperti saudara bagi peneliti yang selalu ada saat susah dan senang, selalu membantu, memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman seperjuangan Aisyah Wulan Dari yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan penelitian dan selalu memberi dukungan kepada peneliti, semoga kita sukses dalam meraih cita-cita yang kita impikan.
13. Serta teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah 1 Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2023

Peneliti,

INDAH MALA SARI HARAHAHAP
NIM. 17 401 00055

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	· ·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau haraka transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
وُ	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda Huruf dan	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain

sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, hurufcapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan ke fasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid. Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	10
1. Motivasi	10
a. Pengertian Motivasi	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	12
c. Teori Motivasi	14
2. Kredit	16
a. Pengertian Kredit	16
b. Kredit dalam Pandangan Islam	17
c. Unsur-unsur Kredit	20
3. Rentenir	21
a. Pengertian Rentenir	21
b. Rentenir dalam Pandangan Masyarakat Muslim	22
c. Prosedur Melakukan Pinjaman pada Kredit Rentenir	24
4. Bank Syariah	25
a. Pengertian Bank Syariah	25
b. Landasan Operasional Bank Syariah.....	28
c. Akad-akad Bank Syariah	29
d. Prosedur Melakukan Pinjaman pada Bank Syariah	32
e. Bank Syariah dalam Pandangan Masyarakat Muslim	35

5. Perbedaan Kredit Rentenir dan Bank Syariah.....	36
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengolahan Data	44
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Kelurahan Pijorkoling	47
2. Struktur Organisasi Kelurahan Pijorkoling	47
3. Deskriptif Informan.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. Mekanisme Pinjam-meminjam pada Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kelurahan Pijorkoling	50
2. Faktor Penentu Motivasi Masyarakat Muslim Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kelurahan Pijorkoling.....	57
C. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Masyarakat yang Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kelurahan Pijorkoling ..	2
Tabel II.1 Perbedaan Kredit Rentenir dan Bank Syariah	35
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu	37
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Pijorkoling	47
Tabel IV.2 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	49
Tabel IV.3 Perbedaan Mekanisme Pinjam-meminjam di Rentenir dan Bank Syariah	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Kelurahan Pijorkoling 48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara**
- Lampiran 2 : Data Informan**
- Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 4 : Daftar Pernyataan Pembimbing Skripsi**
- Lampiran 5 : Permohonan Surat Izin Riset**
- Lampiran 6 : Balasan Izin Riset**
- Lampiran 7 : Balasan Surat selesai riset**
- Lampiran 8 : Dokumentasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada dalam sumber yang mutlak yaitu Al-quran dan As-Sunah. Kedudukan sumber yang mutlak menjadikan Islam sebagai suatu agama yang istimewa dibandingkan dengan agama lain hingga dalam membahas perspektif ekonomi Islam segalanya bermuara pada akidah Islam.¹

Di era yang semakin modren ini berbagai macam bentuk pinjaman, salah satunya adalah kredit rentenir. Munculnya kredit rentenir ini di tengah-tengah masyarakat muslim mampu meyakinkan masyarakat muslim untuk melakukan pinjaman pada mereka. Sehingga sampai membutuhkan masyarakat muslim dengan syariat Islam yang mengharamkan riba. Umumnya masyarakat dari kalangan rendah yang paling banyak melakukan kredit ini. Ditambah lagi kemudahan, kecepatan pencairan uang dan tanpa adanya agunan dibandingkan dengan bank syariah dimana pencairannya sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap beberapa masyarakat Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling, menunjukkan bahwa masyarakat muslim lebih banyak menggunakan kredit rentenir dibandingkan dengan jasa bank syariah.

¹ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta : Kencana, 2013), hlm.3.

Pada Lingkungan I kelurahan Pijorkoling yang 100% masyarakatnya adalah Islam, disayangkan banyak masyarakat yang menggunakan kredit rentenir daripada melakukan pinjaman di bank syariah. Selain dari bunga yang sangat tinggi, kemudahan dan kecepatan pencairan menjadi penyebab masyarakat muslim di Lingkungan I kelurahan Pijorkoling banyak memilih meminjam pada kredit rentenir dari pada di bank syariah.

Tabel I.1
Data Masyarakat yang Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kelurahan Pijorkoling

No	Sumber Modal	Jumlah
1	Kredit Rentenir	17
2	Bank Syariah	3

Sumber : Wawancara dengan masyarakat Kelurahan Pijorkoling²

Namun pada observasi awal yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap beberapa masyarakat Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling, menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak menggunakan kredit rentenir, sedangkan jasa bank syariah sangat sedikit.

Salah satu narasumber dari masyarakat Pijorkoling dengan Ibu Lenni Marlina Pakpahan “saya biasanya minjam uang ke rentenir, karna gak pake jaminan ya, kalo meminjam di bank kan menurut saya lumayan susah perlu waktu juga. Padahal uang yang harus saya pinjam sudah sangat perlu, jika pada rentenir akan langsung cair”.³

² Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidimpuan Rabu 13 April 2022 pukul 13.20 WIB.

³ Wawancara dengan Ibu Lenni Marlina Pakpahan, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, Rabu 13 April 2022.

Ibu Jerni Nasution “alasan saya melakukan pinjaman rentenir karna ajakan tetangga awalnya ya, kalo bank syariah kan syarat-syaratnya sangat banyak, harus ada agunan. Padahal tidak semua orang memiliki agunan untuk pinjaman. Jika pada rentenir tanpa agunan bisa cair dan tetangga saya juga pada minjam di rentenir”.⁴

Dari beberapa masyarakat yang menggunakan kredit riba, masih ada yang paham bahaya riba sehingga lebih memilih melakukan pinjaman pada bank Syariah. Seperti Bapak Herman Brik selaku masyarakat Kelurahan Pijorkoling merupakan nasabah dari salah satu bank Syariah mengatakan “Dulu itu saya kalo minjam uang di rentenir, tapi lambat laun saya takut ya, karna minjam sama rentenir ini karna ada ribanya. Dulu saya kurang paham tentang pinjaman di bank syariah ini makanya saya gak minjam, kalo sekarang Alhamdulillah saya sudah tidak minjam di rentenir lagi. Menurut saya minjam di bank ini tidak terlalu ribet ya, hanya perlu melengkapi data saja dan berkas-berkas, jumlah pinjaman yang saya dapat juga lumayan banyak dan cicilan kita jelas tidak ada tambahan bunga atau pun denda seperti di rentenir yang sangat banyak dendanya.”⁵

Bapak Sahrin Siregar juga selaku nasabah di bank syariah menjelaskan “Alasan saya minjam di bank syariah ini sudah jelas ya untuk menghindari riba. Lagian untuk syarat-syarat nya tidak banyak kok, nanti

⁴ Wawancara dengan Ibu Jerni Nasution, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, Rabu 13 April 2022.

⁵ Wawancara dengan Bapak Herman Brik, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, Rabu 13 April 2022.

kan kalo pengajuan diterima hasil yang didapat juga lumayan ya apalagi prosedurnya jelas”.⁶

Dari beberapa hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa motivasi masyarakat muslim sangat berpengaruh dalam melakukan pinjaman. Kurangnya pengetahuan masyarakat muslim mengenai bank syariah juga menjadi salah satu faktornya. Selain itu masyarakat muslim di Kelurahan Pijorkoling ini masih banyak yang penghasilannya belum mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan banyak masyarakat muslim beranggapan bahwa kredit rentenir sama dengan pinjaman pada bank syariah.

Berdasarkan fenomena yang ada dalam penelitian. Bahwa masyarakat muslim lebih memilih melakukan pinjaman di kredit rentenir daripada melakukan pinjaman pada bank syariah memiliki dampak positif dan negatif terhadap masyarakat muslim yang melakukan pinjaman. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Masyarakat Muslim Kelurahan Pijorkoling Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kota Padangsidempuan”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diberikan batasan agar dapat mengungkapkan masalah cermat, tuntas dan mendalam di samping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Agar peneliti lebih fokus hanya membahas analisis motivasi masyarakat muslim menggunakan kredit rentenir dan bank

⁶ Wawancara dengan Bapak Sahrin Siregar, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, Rabu 13 April 2022.

syariah. Penelitian ini dibatasi hanya pada masyarakat muslim Lingkungan I di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu judul penelitian “Analisis Motivasi Masyarakat Muslim Kelurahan Pijorkoling Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kota Padangsidempuan”. Berikut merupakan penjelasan serta pembatasan istilah untuk masing-masing variabel adalah :

1. Analisis

- a. Analisis berarti upaya dalam memahami, menjelaskan dan mendiskripsikan suatu komponen untuk dikaji secara lebih detail.

2. Motivasi

- a. Motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah tindakan seseorang untuk memilih menggunakan kredit rentenir atau meminjam pada bank syariah.

3. Masyarakat

- a. Masyarakat berarti sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karna tradisi, hukum dan sistem tertentu yang saling berhubungan satu sama lain.

b. Yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang melakukan kredit rentenir dan peminjaman pada bank syariah.

4. Muslim

- a. Muslim berarti orang yang menganut agama Islam.
- b. Muslim adalah orang yang berserah diri kepada Allah SWT. dengan hanya menyembah dan meminta pertolongan kepada-Nya terhadap segala yang ada di langit dan di bumi.
- c. Muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hanya orang-orang Islam yang melakukan kredit rentenir dan bank syariah saja yang ada di kelurahan pijorkoling.

5. Kredit Rentenir

- a. Kredit rentenir adalah pinjaman uang atau modal dengan bunga yang berlipat ganda.
- b. Yang dimaksud kredit rentenir pada penelitian ini adalah orang-orang yang menggunakan kredit rentenir di kelurahan pijorkoling.

6. Bank Syariah

- a. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan hukum Islam.
- b. Yang dimaksud bank syariah dalam penelitian ini adalah masyarakat di kelurahan pijorkoling yang menggunakan pinjaman pada bank syariah.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka menimbulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme pinjam-meminjam pada kredit rentenir dan bank Syariah di Kelurahan Pijorkoling?
2. Apa saja faktor penentu motivasi masyarakat muslim menggunakan kredit rentenir dan bank Syariah di Kelurahan Pijorkoling?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mekanisme pinjam-meminjam pada kredit rentenir dan bank Syariah di Kelurahan Pijorkoling.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penentu motivasi masyarakat muslim menggunakan kredit rentenir dan bank Syariah di Kelurahan Pijorkoling.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu yang penting bagi peneliti serta menambah wawasan dan pengetahuan baru.

2. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap dengan penelitian ini masyarakat lebih mempertimbangkan untuk tidak lagi menggunakan jasa rentenir dan beralih pada lembaga keuangan yang berbasis syariah.

3. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Peneliti berharap penelitian ini berguna sebagai referensi mahasiswa untuk kelengkapan dan tolak ukur yang akan melakukan penelitian.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar lebih terarah dalam pembahasan ini, peneliti membagi sistematika pembahasan dibagi atas tiga bab. Adapun pembagian pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menguraikan definisi motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, definisi kredit, prosedur dalam pemberian rentenir, definisi bank syariah, akad-akad yang digunakan dalam bank syariah, perbedaan kredit rentenir dan bank syariah serta penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian penjelasan secara merinci mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang gambaran umum Kelurahan Pijorkoling, struktur organisasi Kelurahan Pijorkoling dan deskriptif informan.

Bab V Penutup berisi terkait kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu⁷. Pengertian motivasi menurut terminologi adalah dorongan atau kekuatan dari seseorang untuk melakukan sesuatu.⁸

Setiap orang memiliki motif yang sangat berbeda-beda untuk mengerjakan sesuatu yang sama. Masyarakat dapat dimotivasi untuk melakukan sesuatu jika mereka merasa bahwa kebutuhan pribadinya akan terpenuhi dengan cara seperti itu. Memberikan motivasi merupakan salah satu bagian dari fungsi manajerial yaitu dalam aspek pengarahan. Secara umum motivasi didefinisikan

⁷ H. Hamzah, "*Teori Motivasi dan Pengukurannya*", (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

⁸ Amini, "*Perilaku Organisasi*" (Bandung : Cita Pustaka, 2004), hlm. 62.

sebagai serangkaian karakter dalam diri manusia yang menyebabkan orang berperilaku dalam cara tertentu.⁹

Islam mengajarkan umatnya untuk memberikan semangat dan motivasi bagi sesama umat muslim dalam menjalankan tugas mereka masing-masing. Seperti firman Allah SWT. Dalam surah Al-Mu'min ayat 40 :

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ
ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ
فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : “Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalas melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisap.” (QS : Al-Mu'min : 40)¹⁰

Siapa yang mengerjakan keburukan tidak dibalas, kecuali sebanding dengan keburukan itu. Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedangkan dia dalam keadaan beriman, akan masuk surga. Mereka dianugerahi rezeki di dalamnya tanpa perhitungan.¹¹

⁹ Sudono Sukino, “*Pengantar Bisnis*” (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 191.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta, 1971), hlm. 765.

¹¹ Learn Quran Tafsir, (diakses pada Senin 25 Juli 2022 pukul 09.10 WIB), <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-40-al-mumin/ayat-40>.

Sebagai umat muslim seseorang tidak akan lepas dari intraksi sosial yang terjadi setiap saat terhadap kegiatan sehari-hari yang sedang berlangsung. Motivasi dari dalam diri seseorang akan muncul dengan motivasi yang diberikan orang-orang disekitarnya, sehingga setiap orang akan termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Untuk memotivasi masyarakat harus diketahui motif dan motivasi yang masyarakat inginkan. Seseorang akan melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bentuk materi atau non materi dan kebutuhan fisik maupun rohani.

Motivasi merupakan sebagai proses psikologis dalam diri seseorang yang akan dipengaruhi beberapa faktor. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya keinginan dan perasaan mampu. Sedangkan yang bersumber dari luar individu misalnya lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Berikut merupakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat :

1) Kebutuhan

Kebutuhan dasar manusia merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Menurut King (1971) kebutuhan dasar manusia adalah perubahan energy didalam maupun diluar organisme yang ditunjukkan melalui respon perilaku terhadap situasi, kejadian dan orang. Sedangkan menurut Roy (1980) kebutuhan dasar manusia merupakan kebutuhan individu yang menstimulasi respon untuk mempertahankan integritas (kebutuhan) tubuh.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dasar manusia memiliki ciri yang bersifat heterogen, setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama akan tetapi karena perbedaan budaya dan kultur yang ada maka kebutuhan tersebut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan dengan prioritas yang ada, kemudian apabila terjadi kegagalan dalam memenuhi kebutuhan maka membuat manusia lebih berpikir dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya.¹²

Kebutuhan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

(a) Kebutuhan primer adalah kebutuhan dasar dalam mempertahankan hidup. Contohnya kebutuhan makan dan

¹² A. Aziz Alimul Hidayat dan Musrifatul Uliyah, "*Kebutuhan Dasar Manusia*", (Surabaya : Health Books, 2015), hlm. 7-8.

minum, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan mengenal diri sendiri dan lingkungan.

(b) Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan-kebutuhan yang dipelajari. Diantaranya yaitu kebutuhan akan kekuasaan, popularitas, uang dan status.

2) Kemudahan

Menurut KBBI kemudahan merupakan sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar usaha.¹³

3) Jaminan

Menurut ketentuan Pasal 1131 KUH Perdata, jaminan adalah segala kebendaan milik yang berutang, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang baru akan ada dikemudian hari, menjadi tanggungan untuk segala perikatan perseorangan.¹⁴

c. Teori Motivasi

Motivasi merupakan suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi maupun kondisi. Menurut Abraham Maslow (*Malow's Hierarchy of Needs*) manusia memiliki lima kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingannya, yaitu :

¹³ “Hasil Pencarian – KBBI Online”, diakses 25 Juli 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemudahan>.

¹⁴ H. Amran Suadi dan M. Hum, “*Eksekusi Jaminan Dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah*”, (Jakarta : Kencana, 2019), hlm. 1.

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk tetap dapat bertahan hidup misalnya makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas dan sebagainya.¹⁵

2) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan ini mengarah kepada dua hal, yaitu kebutuhan keamanan jiwa dan kebutuhan keamanan harta.

3) Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki

Seseorang sangat peka dengan pengasingan, kesendirian, ditolak dalam lingkungan, kehilangan sahabat bahkan kehilangan cinta. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dimana masyarakat ingin dihargai, dicintai dan diperhatikan.

4) Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan penghargaan ini menjurus pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan perasaan diri berharga. Dalam hal ini termasuk juga kehormatan moral, sosial dan agama.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan ini merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi dirinya sendiri menjadi manusia yang utuh,

¹⁵ Uno, H.B, *“Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis dibidang Pendidikan”*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 41.

memperoleh kepuasan dari kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari akan kebutuhan seperti itu.

2. Kredit

a. Pengertian Kredit

Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari kata “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*Creditum*” yang artinya kepercayaan akan kebenaran. Dalam praktik sehari-hari pengertian ini berkembang lebih luas lagi, yaitu kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau pengadaan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan ditangguhkan pada jangka waktu yang disepakati (Teguh Pudjo Mulyono, 1990:9).¹⁶

Kredit rentenir dalam bahasa latin disebut dengan *credere* yang berarti percaya. Artinya adalah pihak yang memberi kredit atau pinjaman percaya pada pihak yang menerima kredit bahwa kredit yang sudah diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang sudah ditentukan sebelumnya. Sedangkan bagi pihak penerima kredit menerima kepercayaan dari pihak pemberi kredit, sehingga memiliki kewajiban dalam mengembalikan atau membayar pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan di awal.

¹⁶ Sawitri Retno Umirin, “*Badan Kredit Kecamatan dan Pedagang Kecil*”, (Lombok Tengah : Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022), hlm. 9.

Kredit dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pasal 1 ayat 11 : bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.¹⁷

b. Kredit dalam pandangan Islam

Kredit dalam pandangan Islam adalah pembiayaan. Pada dasarnya ekonomi Islam menetapkan tujuan kegiatan pada kebahagiaan spiritual dan kesejahteraan akhirat. Dalam Islam selalu didasarkan pada Al-quran dan Hadis.¹⁸

Ekonomi Islam memandang bahwa kredit dengan instrument utamanya adalah bunga yang jelas haram. Dimana bunga sama dengan riba. Riba menurut pengertian bahasa yang berarti tambahan (*az-ziyadah*), berkembang (*an-numuw*), meningkat (*al-irtifa'*) dan membesar (*al-uluw*).¹⁹

¹⁷ Undang-undang RI Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Bank Indonesia dan Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, (Bandung : Citra Umbara, 2009), hlm. 135.

¹⁸ M. Syafi'I Antonio, "*Bank Syariah dari Teori Praktek*", (Jakarta : Gema Insani, 2001), hlm. 160.

¹⁹ Heri Sudarsono, "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*", (Yogyakarta : Ekonosia, 2003), hlm. 11.

Kegiatan transaksi riba merupakan kegiatan yang sudah jelas diharamkan bahkan pengharamannya dapat diterima sebagai kebenaran tanpa pembuktian dalam ajaran Islam.

Pada dasarnya pinjam meminjam yang menggandakan dari pinjaman pokok itu dilarang bagi umat Muslim. Yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 278-279 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman”. (Q.S Al-Baqarah : 278)²⁰

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَالْأَمْوَالُ الَّتِي لَمْ تَمْسَسْهَا بِلُحْيِكُمْ وَلَا تَمْسَسْهَا بِأَيْدِيكُمْ وَلَا تَمْسَسْهَا بِأَسْرَابِكُمْ وَلَا تَمْسَسْهَا بِأَسْرَابِكُمْ وَلَا تَمْسَسْهَا بِأَسْرَابِكُمْ وَلَا تَمْسَسْهَا بِأَسْرَابِكُمْ

Artinya : “Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasulnya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)”. (Q.S Al-Baqarah : 279)²¹

(Jika kamu tak mau melakukannya), yakni apa yang diperintahkan itu, (maka ketahuilah) datangnya (serbuan dari Allah dan rasul-Nya) kepadamu. Ayat ini berisi ancaman keras kepada

²⁰ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 278.

²¹ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 279.

mereka, hingga ketika ia turun, mereka mengatakan, "Tak ada daya kita untuk mengatasi serbuan itu!" (Dan jika kamu bertobat), artinya menghentikannya, (maka bagi kamu pokok) atau modal (hartamu, agar kamu tidak menganiaya) dengan mengambil tambahan (dan tidak pula teraniaya) dengan menerima jumlah yang kurang.²²

Allah menegaskan pengharaman riba dengan memerintahkan untuk bertaqwa kepada Allah dan menjauh dari perkara-perkara yang dapat menjerumuskan ke dalam perbuatan riba, untuk menjaga diri agar mendapatkan kemenangan, kebahagiaan di dunia dengan saling menolong dan saling menyayangi dan diakhirat dihiasi dengan ridho Allah dan surganya. Dalam ajaran agama islam kredit termasuk dalam riba *qardh*, yaitu riba yang terjadi pada transaksi utang piutang yang tidak memenuhi kriteria untung muncul bersama resiko dan hasil muncul bersama biaya. Contoh praktik riba *qardh* adalah setiap produk keuangan yang menggunakan transaksi pinjaman berbunga, yaitu produk perbankan konvensional, rentenir dan bunga tabungan.²³

²² Learn Quran Tafsir, (diakses pada Senin 25 Juli 2022 pukul 08.50 WIB), <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-279>.

²³ Agus Salihin, "Pengantar Lembaga Keuangan Syariah", (Indonesia : Guepedia, 2021), hlm. 25.

c. Unsur-unsur Kredit

Ada beberapa unsur yang terdapat pada transaksi kredit, yaitu sebagai berikut :

1) Kepercayaan

Kepercayaan pihak kreditur kepada pihak debitur, bahwa penerima kredit akan mengembalikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

2) Waktu

Suatu waktu yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.

3) Tingkat Resiko (*Degree of Risk*)

Dimana tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat karena adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima dikemudian hari.

4) Prestasi atau Objek Kredit

Prestasi yang diberikan dalam melakukan kegiatan kredit, dapat berupa barang, uang atau jasa.²⁴

²⁴ Handri Raharjo, “*Cara Pintar Memilih dan Mengajukan Kredit*”, (Yogyakarta : MedPress Digital, 2012), hlm. 4.

3. Rentenir

a. Pengertian Rentenir

Rentenir adalah orang yang meminjamkan uangnya pada nasabah dalam rangka untuk memperoleh profit melalui penarikan bunga.²⁵

Dalam hal ini ada beberapa hal yang penting untuk mempelajari praktek rentenir sebagai fenomena yang terjadi dalam lingkungan masyarakat :

1) Uang

Secara umum pengertian uang adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk transaksi dalam perekonomian.²⁶

Uang merupakan sarana yang sangat penting dalam aktivitas perekonomian masyarakat untuk bertransaksi.

2) Kemudahan

Dimana masyarakat dengan mudahnya melakukan pinjaman kepada rentenir tanpa agunan sama sekali. Prosesnya yang cepat juga merupakan salah satu faktor banyak masyarakat muslim yang menggunakan kredit rentenir ini.

²⁵ Heru Nugroho, "*Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 18.

²⁶ Bustari Muchtar, dkk, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*", (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 5.

3) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi dalam menjalankan aktivitas individu atau kelompok, jika tidak akan mengganggu aktivitas setiap individu maupun kelompok.

Rentenir merupakan kreditur dengan bunga yang sangat tinggi yaitu 10-30%. Plafon pinjaman yang diberikan rentenir biasanya Rp500.000,00 sampai dengan Rp2.000.000,00 bahkan lebih. Target peminjam rentenir biasanya masyarakat yang perekonomiannya lemah yang tinggal di pedesaan seperti buruh kecil, pegawai kecil istilah lainnya adalah masyarakat kurang mampu dari segi ekonomi. Dari bunga berlipat-ganda yang ditetapkan mereka akan memperoleh pengembalian yang jauh melebihi jumlah pokok di awal.

Masyarakat banyak yang lebih memilih melakukan peminjaman di rentenir dikarenakan kemudahan yang didapatkan dengan prosedur yang gampang. Alasan lainnya adalah melalui rentenir tanpa jaminan pun modal akan di dapat dengan cepat. Sehingga seringkali peminjam hanya bermodalkan kepercayaan.

b. Rentenir dalam Pandangan Masyarakat Muslim

Kredit rentenir sulit dihilangkan dari masyarakat muslim, khususnya di daerah Pijorkoling. Mengingat dari sekian banyak

responden yang terlibat utang piutang terhadap rentenir, hampir semuanya mengaku bahwa rentenir merupakan jalan pintas yang paling mudah ditempuh untuk mewujudkan kebutuhannya. Meskipun masyarakat sadar akan konsekuensi tertentu dibalik praktik rentenir yang sangat memberatkan mereka.

Dalam penelitian ini, nasabah rentenir di Pijorkoling hampir seluruhnya adalah masyarakat miskin yang tidak punya pekerjaan dan penghasilan tetap. Ditambah lagi kemudahan yang diberikan oleh pihak rentenir yang mampu membuat masyarakat muslim langsung memilih untuk melakukan pinjaman tanpa pikir panjang dengan resiko dan dosa yang sangat besar.

Ditambah lagi pihak rentenir ini sangat mudah berbaur dengan masyarakat dan sangat mudah untuk mempengaruhi masyarakat agar melakukan peminjaman, khususnya masyarakat yang ekonomi ke bawah.

Ketergantungan masyarakat di Pijorkoling terhadap kredit rentenir ini juga diperparah dengan adanya bentuk penindasan, paksaan pembayaran, bahkan sampai pada pengambilan perabotan rumah apabila pembayaran kreditnya macet. Namun ini tidak menjadi pembelajaran bagi masyarakat, tetap masih banyak yang lebih memilih untuk meminjam uang pada rentenir.

c. Prosedur melakukan pinjaman pada kredit rentenir

Pada dasarnya produk yang di tawarkan rentenir memang cepat dan bisa langsung digunakan serta dibuat usaha produktif oleh masyarakat yang membutuhkan dana dalam keadaan kepepet (mendadak). Hal yang demikian karena dalam meminjam ke rentenir tidak begitu ribet dibandingkan dengan lembaga lainnya. Apabila dengan keinginan masyarakat yang tidak ingin bertele-tele ketika meminjam, rentenir merupakan solusi yang paling praktis ketika masyarakat butuh modal dalam melaksanakan usaha dan kebutuhan sehari-hari.

Mekanisme yang diatur oleh rentenir ini, dimana seseorang yang ingin meminjam uang langsung saja meminta permohonan secara lisan bahwa ingin menggunakan dana tersebut untuk keperluan yang diinginkan. Kemudian si kreditur melihat atau layak tidaknya usaha yang hendak ia jalankan atau dengan alasan apa pun pihak debitur meminjamkan uang tersebut, karena pihak kreditur harus menilai sanggup tidaknya debitur untuk mengembalikan uang tersebut tiap hari beserta bunganya. Syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh rentenir merupakan kemudahan bagi masyarakat.

4. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang merupakan perantara (*arange/intermediary*) antara masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dengan masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*) dalam usahanya yaitu menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) kemudian menyalurkannya pembiayaan (*financing*) kepada masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*) dalam menjalankan usahanya serta menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah Islam.²⁷

Di dalam operasionalisasinya bank syariah harus mengikuti dan berpedoman pada praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah, bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha baru sebagai hasil ijtihad para ulama atau cendekiawan Muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan Al-Qur'an dan Hadis.²⁸

1) Fungsi Bank Syariah

Hadirnya bank syariah dianggap sangat mempunyai peranan penting dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang

²⁷ Nofinawati, "Perbankan Syariah", (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 7.

²⁸ *Ibid*, hlm. 8.

Perbankan Syariah dikatakan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitu mal, yaitu yang menerima dana dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya pada organisasi pengelola zakat.

2) Dasar Hukum Kegiatan Usaha Bank Syariah

(a) Undang-undang dan Peraturan Bank Indonesia

Dasar hukum utama bagi operasional perbankan syariah pada saat ini adalah UU Perbankan, UU Perbankan Syariah, Peraturan-peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Perbankan Syariah, antara lain PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah dan PBI No. 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pengkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah serta Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) yang terkait, yaitu masing-masing No. 11/9/DPbS tanggal 7 April 2009 perihal Bank Umum Syariah dan No. 11/34/DPbS tanggal 23 Desember 2009 perihal Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

(b) Fatwa Dewan Syariah Nasional

Dewan Syariah Nasional (DPS) adalah badan yang dibentuk Majelis Ulama Indonesia yang memiliki kompetensi dan otoritas resmi sehingga berwenang

mengeluarkan ketentuan-ketentuan syariah dalam bentuk fatwa Dewan Syariah Nasional. Fatwa-fatwa tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk Peraturan Bank Indonesia (PBI).²⁹

3) Prinsip-prinsip yang ada dalam bank syariah

Sebelum memberikan pinjaman terhadap nasabah, pihak bank akan menganalisis terlebih dahulu untuk mengetahui apakah nasabah tersebut layak dan mampu untuk melakukan pembayaran dengan baik dan sehat, perlu dilakukan prosedur 6 C yang merupakan prinsip-prinsip dalam bank, yaitu :

(a) *Character* (Kepribadian/watak)

Kepribadian adalah sifat pribadi dari nasabah untuk mendapatkan kredit, seperti kejujuran, sikap motivasi usaha dan lain sebagainya.

(b) *Capacity* (Kemampuan)

Kemampuan meliputi kewajiban tepat waktu, khususnya dalam likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan soliditasnya.

(c) *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi)

Kondisi ekonomi adalah keadaan ekonomi nasabah dengan kesanggupan melakukan pembayaran.

²⁹ A. Wangsawidjaja Z, “*Pembiayaan Bank Syariah*”, (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2012), hlm. 19-20.

(d) *Capital* (Modal)

Modal adalah kemampuan debitur dalam melaksanakan kegiatan usaha atau mengembalikannya.

(e) *Collateral* (Jaminan)

Jaminan harus disediakan untuk penanggung jawaban jika nasabah tidak dapat melunasi utangnya.

(f) *Constrain* (Batasan atau hambatan)

Penilaian nasabah yang dipengaruhi oleh hambatan yang tidak memungkinkan seseorang untuk usaha disuatu tempat.³⁰

b. Landasan Operasional Bank Syariah

Adapun landasan operasional bank syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Menghindari riba, karena riba mengandung ketidak-adilan dan dapat merusak prinsip kemitraan.
- 2) Memperlakukan uang hanya sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditi yang diperdagangkan.
- 3) Pembiayaan hanya dilakukan terhadap aktivitas ekonomi maupun kebutuhan nasabah lainnya yang disamping *bankable*, juga tidak bertentangan dengan syariah.

³⁰ Sumiyati dan Yatimatun Nafi'ah, "*Akuntansi Keuangan*", (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), hlm. 5-6.

- 4) Tidak membenarkan transaksi spekulatif (*maysir*), jual-beli atas suatu barang yang belum dimiliki (*gharar*) dan jual-beli bersyarat (mengandung unsur riba).
- 5) Dalam berintegrasi dengan nasabah, bank syariah memposisikan diri sebagai mitra investor dan pedagang, bukan dalam hubungan *lender* dan *borrower* sebagaimana yang berlaku pada bank konvensional.
- 6) Akad transaksi yang sudah disepakati dengan nasabah tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya, walaupun misalnya terjadi gejolak moneter.³¹

c. Akad-akad Bank Syariah

Secara etimologis sebagaimana dikemukakan Wahbah al-Zuhaili, akad antara lain berarti :

“Ikatan antara dua perkara, baik ikatan secara nyata maupun ikatan secara maknawi dari satu segi maupun dari dua segi”.³² Adapun akad-akad dalam bank syariah adalah sebagai berikut :

1) *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak, di mana pemilik modal (*shahibul maal*) memercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*)

³¹ Sumar'in, “*Konsep Kelembagaan Bank Syariah*”, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm. 53-54.

³² Neneng Nurhasanah dan Panji Adam, “*Hukum Perbankan Syariah Konsep dan Regulasi*”, (Jakarta : Sinar Grafika, 2017), hlm. 131.

dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi 100% modal dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*.³³

2) *Wadiah*

Wadiah merupakan fasilitas yang diberikan oleh pihak bank Islam untuk memberikan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya. Fasilitas *al-Wadiah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito.³⁴

Prinsip *wadiah* implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, di mana nasabah bertindak sebagai yang meminjam uang dan bank bertindak sebagai yang peminjam.

3) *Musyarakah*

Musyarakah adalah kerjasama dalam suatu usaha oleh dua pihak dimana ketentuan umum dalam akad *musyarakah* adalah sebagai berikut :

- (a) Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama.

³³ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, "*Audit Bank Syariah*", (Jakarta : Kencana, 2020), hlm.24.

³⁴ Dwi Suwiknyo, "*Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 16.

- (b) Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek.
- (c) Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek musyarakah tidak boleh melakukan tindakan seperti, menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi, menjalankan proyek musyarakah dengan pihak lain tanpa ijin pemilik modal lainnya dan memberikan pinjaman pada pihak lain.³⁵
- (d) Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain.
- (e) Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerjasama apabila, menarik diri dari perserikatan, meninggal dunia dan menjadi tidak cakap hukum.
- (f) Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama.
- (g) Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad.

4) *Salam*

Salam merupakan transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh, sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Umumnya transaksi ini diterapkan dalam

³⁵ *Ibid*, hlm. 75.

pembiayaan barang yang belum ada seperti pembelian komoditas pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali secara tunai atau secara cicilan.³⁶

5) *Istishna*

Istishna didefinisikan sebagai kegiatan jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.³⁷

6) *Ijarah*

Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu tujuan waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. *Ijarah* juga dapat diinterpretasikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri.

d. Prosedur Melakukan Pinjaman Pada Bank Syariah

Dalam prosedur pinjam-meminjam di bank syariah dilakukan sesuai dengan akad yang akan dilaksanakan. Adapun produk-produk pembiayaan yang ada pada bank syariah yaitu sebagai berikut :

³⁶Abdul Nasser Hasibuan, *Opcid*, hlm. 24.

³⁷ Abdul Ghofur Ansori, "*Perbankan Syariah Di Indonesia*", (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2009), hlm. 106.

1) Pembiayaan berdasarkan jual-beli

- (a) *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
- (b) *Salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang telah disepakati.
- (c) *Istishna* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*).

2) Pembiayaan dengan akad sewa-menyewa

- (a) *Ijarah* adalah akad penyediaan dalam dana rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
- (b) *Ijarah Muntahiya Bittamlik* adalah akad penyedia dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan barang kepemilikan baik jual-beli atau

pemberian, hanya dapat dilakukan setelah masa ijarah selesai.

3) Pembiayaan Berdasarkan Akad Bagi Hasil

(a) *Mudharabah* adalah akad kerja-sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul, mal* atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dengan pihak kedua (*'amil, mudharib, atau nasabah*) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung oleh bank syariah kecuali pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Jangka waktu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

(b) *Musyarakah* adalah akad kerja-sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

4) Pembiayaan berdasarkan pinjam-meminjam

(a) *Qardh* adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan. Dana *qardh* bersumber dari bagian modal bank syariah, keuntungan bank syariah yang

disisihkan dan lembaga lain. Biaya administrasi dibebankan kepada nasabah. Bank syariah dapat meminta jaminan kepada nasabah bilamana dipandang perlu.

e. Bank Syariah dalam Pandangan Masyarakat Muslim

Masyarakat adalah pengguna langsung jasa perbankan syariah khususnya masyarakat muslim. Apabila terjadi suatu masalah dalam kegiatan operasional bank syariah, masyarakat langsung memilih tanggapan bahwa auditor tidak mampu melaksanakan tugasnya dan tidak dapat diharapkan untuk membantu publik.

Di daerah yang diteliti peneliti yaitu desa Kelurahan Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang semua masyarakatnya 100% muslim sangat sedikit yang melakukan pinjaman pada bank syariah. Bahkan mereka lebih memilih meminjam pada rentenir, meski mereka sudah tau bunga yang tinggi dan riba. Ini disebabkan mudahnya sistem meminjam pada rentenir tanpa adanya agunan dan hanya bermodalkan kepercayaan. Selain itu cepatnya pencairan uang juga menjadi penyebabnya.

Sedangkan pada bank syariah masyarakat di desa Kelurahan Pijorkoling beranggapan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi cukup ribet serta waktu yang dibutuhkan pada saat pencairan sangat lama. Namun meski demikian bagi hasil yang ditetapkan oleh bank berkisar 2% , jadi ada juga masyarakat yang

melakukan pinjaman di bank karna bagi hasil yang sedikit dan juga masyarakat tidak ingin terjerumus pada riba.

5. Perbedaan Kredit Rentenir dan Bank Syariah

Berikut merupakan beberapa perbedaan kredit rentenir dengan bank syariah :³⁸

Tabel II.1

Perbedaan Kredit Rentenir dan Bank Syariah

Kredit Rentenir	Bank Syariah
Investasi yang haram dan riba	Melakukan investasi-investasi yang halal saja
Menetapkan bunga 10% sampai 30%	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual-beli atau sewa
Tidak ada fatwa	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah
Hubungan dengan masyarakat hanya dengan modal kepercayaan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan
Pencairan uang tanpa prosedur dan cepat	Pencairan uang sesuai dengan prosedur yang berlaku
Tidak melihat sifat atau karakter nasabah tersebut asalkan dapat membayar dengan tepat aktu	Melihat terlebih dahulu sifat atau karakter nasabah tersebut
Harus melihat dari kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya	Memastikan nasabah dapat membayar kredit
Harus jelas akad yang digunakan oleh nasabah	Tidak jelas akad yang dilakukan oleh pihak rentenir

³⁸ Shelendriyani, Skripsi : *“Dampak Peminjaman pada Rentenir terhadap Lembaga Keuangan Syariah”*, (IAIN CURUP, 2019), hlm. 63.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti dan menjadi bahan masukan dan kajian bagi penelitian ini.

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Irma Novida, Dede Dahlan, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 2, No. 2, Tahun 2020	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kebutuhan, faktor agama, faktor jaminan dan faktor kemudahan berpengaruh signifikan terhadap masyarakat berhubungan dengan rentenir baik secara parsial maupun secara simultan ³⁹
2	Darmi, Skripsi IAIN Padangsidimpuan, Tahun 2020	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Meminjam Di Rentenir Dari Pada Bank Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan pengetahuan masyarakat pedagang lebih memilih meminjam di rentenir dari pada bank syariah ⁴⁰
3	Septi Ayu Triten Nina, Versiandika Yudha Pratama, Jurnal of Sharia Finance and Banking Vol. 1, No. 1, Tahun	Analisis Motivasi Pinjaman Nasabah Pada Rentenir Berdasarkan Prinsip Pembiayaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi nasabah dalam melakukan pinjaman pada rentenir yaitu karena adanya kebutuhan dan sarana yang tersedia

³⁹ Irma Novida dan Dede Dahlan, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir", *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 2 (2020), hlm.584.

⁴⁰ Darmi, Skripsi : "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Meminjam di Rentenir Dari Pada Bank Syariah", (IAIN Padangsidimpuan, 2020).

	2021	Syariah	serta kemudahan dalam melakukan pinjaman ⁴¹
4	Mukrima, Skripsi IAIN Palopo, Tahun 2017	Perbandingan Tingkat Motivasi Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi menabung mahasiswa FEBI lebih tinggi dibandingkan mahasiswa FTIK IAIN Palopo. Hal ini dapat dilihat dari motivasi mahasiswa FEBI menabung untuk menghindari riba dan praktek-praktek kedzaliman, kemudahan dalam melakukan transaksi dan agar perbankan syariah lebih berkembang ⁴²
5	Masita Anwar, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2021	Analisis Pengaruh Pengetahuan Pedagang Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir Studi Kasus Tempat Pelanggan Ikan Rajawali Makassar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang tentang riba tidak berpengaruh signifikan dengan nilai $t_{hitung} = 1.174579 > \text{daripada } t_{tabel} = 1.67528$ terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir. ⁴³

⁴¹ Septi Ayu Triten Nina dan Versiandika Yudha Pratama, "Analisis Motivasi Pinjaman Nasabah Pada Rentenir Berdasarkan Prinsip Pembiayaan Syariah", *Jurnal of Sharia Finance and Banking*, Vol. 1, No. 1 (2021), hlm. 1.

⁴² Mukrima, Skripsi : "Perbandingan Tingkat Motivasi Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo", (IAIN PALOPO, 2017).

⁴³ Masita Anwar, Skripsi : "Analisis Pengaruh Pengetahuan Pedagang Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir Studi Kasus Tempat Pelanggan Ikan Rajawali Makassar", (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

Adapun perbedaan dan persamaan dalam peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Irma Novida dan Dede Dahlan, persamaannya dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai rentenir. Sedangkan perbedaannya adalah pada peneliti terdahulu membahas fakto-faktor yang mempengaruhinya, tetapi dalam penelitian ini membahas perbandingan motivasi.
- b. Darmi, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang rentenir. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti minat pedagang meminjam pada rentenir, tetapi dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus perbandingan motivasi yang membuat masyarakat muslim menggunakan kredit rentenir dan bank syariah.
- c. Septi Ayu Triten Nina dan Versiandika Yudha Pratama, persamaannya dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas motivasi menggunakan pinjaman pada rentenir. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan informan masyarakat muslim, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan informan nasabah.
- d. Mukrima, persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai tingkat motivasi menggunakan produk bank syariah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan informan masyarakat muslim sedangkan penelitian terdahulu menggunakan informan mahasiswa IAIN Palopo.

- e. Masita Anwar, persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai kredit rentenir dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan jenis penelitian yang sudah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lingkungan I, Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada Februari 2022 sampai dengan Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu dengan berusaha menggambarkan situasi atau kejadian sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.⁴⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang memberikan informasi mengenai masalah dan keadaan yang sebenarnya. Untuk dapat

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *“Metode Penelitian”*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 6

memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan adanya subjek penelitian. Yang menjadi subjek penelitian ini yaitu masyarakat muslim yang menggunakan kredit rentenir dan pinjaman pada bank Syariah di Kelurahan Pijorkoling.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut ditemukan atau diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Kemudian dirangkum dalam bentuk tulisan sebagai tanda sudah dimintanya argument kepada orang tersebut.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara di lapangan.

2) Data Sekunder

Data skunder merupakan jenis data yang yang didapatkan dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan dan data yang bersifat siap pakai, baik itu dikumpul oleh satu pihak, instansi atau data yang sudah dipublikasikan. Bagian pelengkap yang

⁴⁵ Amiruddin dan Zainal Asilin, “ *Pengantar Metodologi Penelitin Hukum*”, (Jakarta : Raja Grafindo, 2010), hlm. 30.

dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya adalah buku-buku perpustakaan.⁴⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1) Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*Naturalistik*).⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dan melakukan observasi di Kelurahan Pijorkoling untuk mengetahui berapa jumlah masyarakat muslim yang menggunakan kredit rentenir dan bank Syariah.

2) Wawancara

Wawancara atau kuisisioner lisan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan pihak-pihak yang akan diwawancarai dengan melampirkan daftar pertanyaan

⁴⁶ Husein Umar, "*Metodelogi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*", (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hlm. 42.

⁴⁷ Imam gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*", (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, seperti proses tanya jawab lisan⁴⁸. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan secara langsung yaitu masyarakat muslim yang menggunakan kredit rentenir dan bank Syariah di Kelurahan Pijorkoling.

3) Dokumentasi

Teknik penelitian selanjutnya adalah dokumentasi, dimana teknik ini dilakukan dengan pengumpulan data atas bahan-bahan tertulis, gambar-gambar atau karya-karya yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang berisikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan analisis terhadap data dengan metode serta cara tertentu :

- 1) Mengumpulkan dan mempelajari semua data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi.
- 2) Reduksi data yaitu proses pemilihan dan pemeriksaan kelengkapan data dan mencari data-data yang masih kurang, mengesampingkan data yang kurang relevan. Kelengkapan data yang dimaksud adalah

⁴⁸ Imam Gunawan, *Ibid*, hlm. 160.

sumber-sumber data yang dapat memberikan informasi mengenai objek yang diteliti.

- 3) Penyajian data adalah kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 4) Memberi kesimpulan yaitu merangkum semua pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat, padat dan jelas.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan ini merupakan suatu penelitian yang memiliki kekurangan sehingga diperlukan cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini. Berikut teknik untuk menguji keabsahan data menurut sugiono adalah sebagai berikut :⁴⁹

- 1) Perpanjangan ke ikut sertaan

Perpanjangan ke ikut sertaan peneliti disini adalah bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau belum ditemui untuk menambah fokus penelitian yang mungkin ada data yang dirahasiakan sehingga akan memunculkan data yang sebenarnya.

⁴⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", (Bandung : Afabeta, 2013), hlm. 461-468.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis dari yang diamati.

3) Triangulasi

Penjamin keabsahan data diperoleh dari Triangulasi. Menurut Maelong Triangulasi adalah proses membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

4) Mengadakan *Member Check*

Teknik ini dilaksanakan dengan cara diskusi dengan sumber data penelitian yang bertujuan agar data yang didapatkan akan digunakan dalam penulisan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data tersebut.

⁵⁰ Imam Gunawan, *Opcit*, hlm. 219.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Pijorkoling

Desa kelurahan pijorkoling merupakan desa yang 100% masyarakatnya adalah penganut agama Islam. Kelurahan pijorkoling memiliki luas wilayah 152.0 Ha dan keseluruhan penduduk kelurahan ini memiliki jumlah 6.086 jiwa yang tercatat di catatan sipil kota Padangsidempuan. Kelurahan pijorkoling dibagi menjadi 4 (empat) lingkungan, yaitu lingkungan I, lingkungan II, lingkungan III dan lingkungan IV. Pada kasus penelitian ini, peneliti hanya fokus pada lingkungan I kelurahan Pijorkoling.

Tabel IV.1

Jumlah Penduduk Kelurahan Pijorkoling

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Keseluruhan Penduduk	Persentase
Pijorkoling	2.980	3.106	6.086	2,7 %

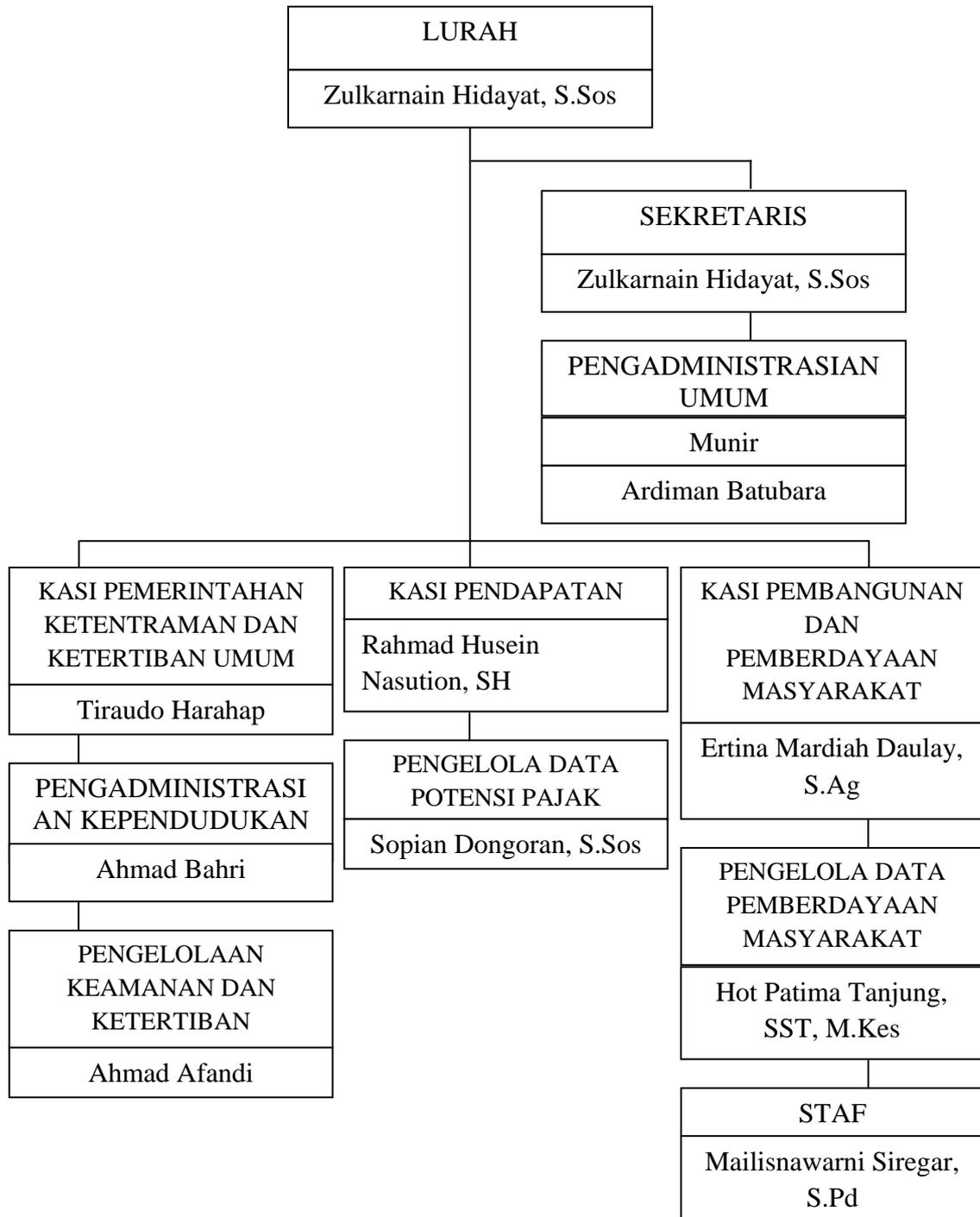
Sumber : Kelurahan Pijorkoling

2. Struktur Organisasi Kelurahan Pijorkoling

Struktur organisasi Kelurahan Pijorkoling adalah sebagai berikut :

Gambar IV.1

Struktur Organisasi Kelurahan Pijorkoling



3. Deskriptif Informan

Pada penelitian ini responden adalah masyarakat kelurahan Pijorkoling yang meminjam uang kepada rentenir dan bank syariah sebagai kebutuhan hidupnya.

Mayoritas penduduk di desa kelurahan Pijorkoling mencari nafkah dengan berkebun, bersawah dan menyadap karet. Dengan pekerjaan yang belum pasti dengan pendapatannya mengharuskan masyarakat untuk mencari pinjaman terdekat dalam memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Bapak Iman merupakan kepala keluarga yang mencari nafkah dengan berkebun mengaku bahwa pendapatan yang di dapat tidak sesuai dengan banyaknya pengeluaran untuk biaya makan dan sekolah anak-anaknya.⁵¹Berikut data responden yang peneliti ambil dalam penelitian ini :

Tabel IV.2

Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	6
2	Menyadap Karet atau Manderes	5
3	Pedagang	4
4	Supir Angkot	3
5	Pegawai	2
	Jumlah	20

Sumber: Wawancara pada Masyarakat Kelurahan Pijorkoling

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Iman Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, tanggal 02 November 2022.

Berdasarkan table 4 bahwa masyarakat kelurahan Pijorkoling diwawancarai sebanyak 20 orang. Dimana responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 6 (enam) orang, kemudian menyadap karet atau manderes sebanyak 5 (lima) orang, selanjutnya pedagang sebanyak 4 (empat) orang, supir angkot 3 (tiga) orang dan pegawai sebanyak 2 (dua) orang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Mekanisme Pinjam-meminjam Pada Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kelurahan Pijorkoling

a. Mekanisme Pinjam-meminjam Pada Kredir rentenir

Pijam-meminjam adalah memberikan sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan pinjaman dan akan dikembalikan dengan bentuk yang sama sesuai dengan waktu yang sudah disepakati di awal. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang ada di kelurahan Pijorkoling ada yang bekerja sebagai guru, pegawai kantoran, pedagang, supir angkot dan mayoritas sebagai petani dan manderes karet. Di kelurahan Pijorkoling, pinjaman dapat diperoleh dari lembaga keuangan maupun pihak yang bersedia meminjamkan uang (rentenir).

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Emi Nasution menjelaskan bagaimana mekanisme dalam melakukan pinjaman di rentenir, yaitu :

“Saya biasaya datang kerumah ibu itu langsung bilang sama ibunya itu mau minjam uang, nanti ibunya itu bilang mau minjam berapa terus perlunya kapan. Misalnya hari ini saya perlu Rp 1.000.000 nanti langsung dikasih sama ibu itu, nanti mengembalikan modal serta bunganya itu menjadi Rp 1.200.000. cicilannya nanti Rp 30.000/hari selama 45 hari, kalo udah jatuh tempo sehari saja belum dibayar dikenakan denda”.⁵²

Sama halnya dengan Bapak Iman yang menjadi peminjam di rentenir mengatakan :

“Waktu saya minjam di rentenir gak ada syarat apa-apa, hanya saja ibu itu banyak tempat tinggal saya, ya saya bilang kalo saya di pijrkoling. Setelah itu saya jelaskan maksud kedatangan saya mau minjam uang sebesar Rp 1.500.000, langsung dikasih sama ibunya. Tapi yang cair hanya Rp 1.400.000, katanya Rp 100.000 untuk biaya administrasi, ya saya iya iya aja soalnya saya lagi perlu cepat dan harus dikembalikan sebesar Rp 1.800.000 dengan cicilan Rp 40.000/hari selama 45 hari”.⁵³

Berdasarkan wawancara dengan pegawai kredit rentenir dapat diketahui bahwa mekanisme dalam meminjam uang di rentenir, yaitu :

- 1) Mendatangi pihak rentenir atau sebaliknya dimana pihak rentenir menawarkan sendiri kepada masyarakat.
- 2) Melakukan perjanjian terkait dengan besar pinjaman serta bunga dan waktu cicilan angsuran.

⁵² Wawancara dengan Ibu Emi Nasution Selaku Peminjam di Rentenir Kelurahan Pijorkoling, Tanggal 15 November 2022.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Iman Selaku Peminjam di Rentenir Kelurahan Pijorkoling, Tanggal 15 November 2022.

- 3) Melakukan cicilan sesuai dengan kesepakatan di awal ada harian, mingguan dan bulanan.

Kemudahan inilah yang menyebabkan mayoritas warga kelurahan Pijorkoling menerima tawaran rentenir dan melakukan pinjaman uang kepada mereka, meski mereka telah mengetahui besarnya bunga yang harus mereka bayar.

b. Mekanisme Pinjam-meminjam pada Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan Syariah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank syariah lebih mengutamakan prinsip syariah dalam melakukan pelayanan terhadap nasabah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ermila selaku nasabah di bank syariah, yaitu :

“Awalnya nanyak ke teman yang sudah pernah pinjam di BSI Syariah kemudian saya langsung datang ke bank, kemudian saya mengajukan permohonan pinjaman serta membawa syarat-syarat yang disampaikan teman saya lalu saya ngisi formulir, terus nunggu sekitar 10 hari, nanti ada pihak dari bank yang akan menghubungi kita kalo diterima dan langsung datang ke lapangan untuk melihat kondisi rumah. Pencairan itu pada saat kami akad. Sebelum dilakukan akad dan pemberian uang pihak bank menjelaskan jumlah angsuran setiap bulannya dan telah kami sepakati bersama.”⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ermila Selaku Nasabah di Bank Syariah, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, Tanggal 15 November 2022.

Sama halnya dengan Bapak Sahrin Siregar yang sebelumnya menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia (BSI) menjelaskan :

“Waktu saya minjam ke bank saya langsung ke bank nya, kemudian saya nanyak gimana cara nya untuk melakukan pinjaman, setelah itu karyawan dari pihak bank menjelaskan bahwa saya terlebih dahulu mengisi formulir pengajuan dan melengkapi berkas-berkasnya seperti pas photo fotocopy KTP, fotocopy Kartu Keluarga, Surat Keterangan Usaha dan Jaminan. Setelah saya melengkapi syarat-syaratnya, karyawan dari pihak bank datang kerumah untuk survey lapangan. Setelah nunggu kira-kira 2 minggu saya dapat telepon dari pihak bank katanya pengajuan saya diterima. Setelah itu saya datang lagi ke bank untuk melakukan akad dan melakukan pencairan.”⁵⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat yang melakukan pinjaman di bank syariah, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap yang harus dijalani, yaitu :

- 1) Calon nasabah harus mengisi formulir yang sudah disediakan.
- 2) Calon nasabah wajib melengkapi dokumen persyaratan pembiayaan seperti KTP, Kartu Keluarga, Surat Izin Tempat Usaha.
- 3) Calon nasabah akan diwawancarai langsung oleh pihak sales untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan dan kemampuan calon nasabah.
- 4) Tahap survey, pihak bank tentunya memerlukan data dan informasi-informasi yang lebih akurat dan mendalam dari berbagai sumber antara lain dengan wawancara atau kunjungan

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Sahrin Siregar Selaku Nasabah di Bank Syariah, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, Tanggal 15 November 2022.

langsung ketempat usaha (*on the spot*), serta mencari informasi dari pihak lain yang memiliki hubungan dengan usaha calon nasabah untuk memperoleh BI *checking*.

- 5) Keputusan kredit, pihak bank akan menentukan apakah pembiayaan ditolak atau diterima. Apabila ditolak maka dokumen calon nasabah akan dikembalikan disertakan dengan surat penolakan dan apabila diterima maka pihak bank akan menghubungi calon nasabah untuk melakukan akad dihari yang sudah ditentukan oleh pihak bank. Dalam pertemuan tersebut pihak bank dan nasabah akan melakukan negosiasi dimulai dengan besar pinjaman, margin, serta mengenai lamanya angsuran.
- 6) Penandatanganan akad, akan yang digunakan dalam pembiayaan sesuai dengan keputusan calon nasabah. Pembiayaan untuk mikro biasanya adalah akad *Murabahah* (jual-beli) dimana pihak bank sebagai penjual si penyedia barang dan nasabah sebagai pihak pembeli barang.
- 7) Selanjutnya adalah pencairan dana akan diberikan sesuai dengan jumlah yang telah disetujui.

Adapun perbedaan mekanisme pinjam-meminjam di rentenir dan bank syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.3
Perbedaan Mekanisme Pinjam-meminjam di Rentenir dan Bank Syariah

No	Prosedur Pinjaman	Bank Syariah	Rentenir
1	Pengajuan berkas-berkas	Bank syariah dalam tahap pengajuan pembiayaan harus melengkapi syarat seperti <i>fotocopy</i> KTP, Kartu Keluarga, Surat Keterangan Izin Usaha dan Jaminan	Rentenir pada tahap pengajuan pinjaman tidak memakai syarat, hanya dengan modal kepercayaan
2	Penyelidikan berkas pinjaman	Bank syariah akan melakukan pengecekan atas berkas yang telah diajukan serta verifikasi nasabah dalam hal kemampuan membayar, riwayat hidup, karakter dan pengecekan apakah calon nasabah tercantum dalam daftar hitam nasional atau tidak	Tidak ada pengecekan berkas
3	Wawancara	Wawancara calon nasabah dilakukan oleh sales marketing untuk mengetahui tujuan dan kemampuan calon nasabah	Wawancara dilakukan untuk mengetahui besar pinjaman yang dibutuhkan
4	<i>On the spot</i>	Bank syariah akan memeriksa ke lapangan dan meninjau objek yang dijadikan jaminan	Pihak rentenir hanya perlu mengetahui tempat tinggal nasabah
5	Keputusan kredit	Bank syariah akan menentukan pembiayaan ditolak atau diterima. Keputusan kredit mencakup : total pinjaman yang diterima, margin, dan jangka waktu pembiayaan	Pihak rentenir langsung menentukan total bunga yang harus di bayar
6	Penandatanganan akad	Akad yang digunakan dalam pembiayaan sesuai dengan keputusan kedua belah pihak	Tidak menggunakan akad
7	Realisasi kredit	Realisasi kredit di bank syariah diberikan apabila	Tidak ada melakukan

		calon nasabah sudah menandatangani surat yang diperlukan dan membuka buku tabungan	penandatanganan surat yang diperlukan serta tidak memakai buku tabungan
8	Penyaluran dana	Pada pembiayaan murabahah dana yang dicairkan bukan berupa uang melainkan berupa barang	Dana yang disalurkan berupa uang

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mekanisme pinjam-meminjam di rentenir dan bank syariah yang ada di kelurahan Pijorkoling sangat banyak perbedaanya. Terutama pada kredit rentenir belum memenuhi syarat utang-piutang, dimana adanya tambahan yang disepakati sebagai keuntungan bagi pihak rentenir yang tidak sesuai dengan prosedur meminjam di perbankan syariah.

Jika dikaitkan dengan prinsip-prinsip dalam pembiayaan syariah , maka praktik tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembiayaan syariah, yaitu :

- a) Tidak ada transaksi keuangan berbasis bunga (riba).

Islam sudah menjelaskan mengenai hukum hutang-piutang dimana didalamnya Allah SWT mengharamkan memberikan tambahan bunga (riba). Tetapi pada kenyataannya masyarakat

masih banyak yang melakukan pinjaman pada rentenir di kelurahan Pijorkoling.

- b) Pengenalan pajak religious atau pemberian sedekah, zakat.

Pajak keagamaan ini berlaku atas modal awal bank , dana cadangan dan laba yang diperoleh.

- c) Pelarangan produksi barang dan jasa yang bertentangan dengan system nilai Islam (haram).

Pada dasarnya uang yang dipinjam dari jasa rentenir adalah uang haram dimana uang tersebut adalah hasil keuntungan dari Bungan atau riba yang dikumpulkan oleh pihak rentenir dan disalurkan lagi pada masyarakat yang akan melakukan pinjaman.

- d) Penghindaran aktivitas ekonomi yang melibatkan *maysir* (judi) dan *gharar* (katidakpastian).

- e) Penyediaan *takaful* (asuransi Islam).⁵⁶

2. Faktor Penentu Motivasi Masyarakat Muslim Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kelurahan Pijorkoling

- a. Faktor Penentu Motivasi Masyarakat Muslim Menggunakan Kredit Rentenir di Kelurahan Pijorkoling

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang didasarkan atas motivasi yang mendasar. Motivasi

⁵⁶ Latifa M. Algaoud dan Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syariah (Prinsip, Praktek, Prospek)*, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 48.

juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada informan dapat diketahui beberapa faktor penentu motivasi masyarakat kelurahan Pijorkoling untuk menerima jasa rentenir. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ammar Lubis yang menjadi peminjam di jasa rentenir, yaitu :

“Alasan saya kemaren meminjam di rentenir lagi perlu sekali uang buat bayar uang sekolah anak, setelah saya cerita ke kawan dia nawari saya buat minjam di rentenir. Karna saya lagi buru-buru saya langsung kerumah rentenir itu, jadi setelah saya menjelaskan maksud kedatangan saya langsung ditanyak mau minjam berapa, ya sudah saya bilang Rp. 700.000, setelah itu langsung dikasih dan cicilannya per hari. Dari situlah saya kalo lagi butuh uang langsung minjam aja ke rentenir itu karna mudah”⁵⁷

Hal serupa juga disampaikan Ibu Rumaisah Batubara yang sebelumnya melakukan pinjaman pada rentenir, yaitu :

“alasan saya sejak awal memang sudah mengetahui pinjaman ini karna yang biasa meminjamkan ini adalah kawan saya sendiri dan banyak juga tetangga-tetangga disini yang meminjam sama dia. Jadi karna saya sudah kenal kalo lagi butuh uang untuk biaya sekolah anak atau yang lainnya saya langsung kerumahnya saja untuk meminjam uang”⁵⁸.

Sama halnya dengan Ibu Misbah yang sebelumnya juga meminjam pada rentenir, yaitu :

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Ammar Lubis Selaku Peminjam di Rentenir Kelurahan Pijorkoling, Tanggal 15 November 2022.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Rumaisah Batubara Selaku Peminjam di Rentenir Kelurahan Pijorkoling, Tanggal 15 November 2022.

“alasan saya meminjam di rentenir ini karna keinginan saya sendiri aja, menurut saya lebih mudah, belum lagi pinjaman gak harus banyak. Kadang saya cuman butuh Rp. 500.000 saja, bayarnya juga menurut saya mudah bisa perhari. Kawan-kawan saya juga pada minjam di situ kan jadi saya juga minjam disitu aja. Pencairannya juga cepat gak harus nunggu lama-lama”.⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi penentu motivasi masyarakat kelurahan Pijorkoling meminjam di rentenir adalah dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu :

1) Faktor Kebutuhan

Kebutuhan adalah keinginan setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Untuk mempertahankan hidupnya orang-orang akan melakukan apa saja, apakah baik atau buruknya hal tersebut akan dilakukan demi kelangsungan hidupnya. Misalnya untuk kebutuhan hidup manusia perlu biaya sehari-hari dan biaya sekolah anak-anaknya. Keinginan untuk mendapatkan uang ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan pinjaman tercepat. Disinilah jasa rentenir ini menjadi pilihan yang tepat bagi masyarakat yang sangat membutuhkan uang atau biaya-biaya tersebut ditambah lagi pencairannya yang sangat cepat. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Novida dan Dede Dahlan (2020),

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Misbah Selaku Peminjam di Rentenir Kelurahan Pijorkoling, Tanggal 15 November 2022.

dimana semakin tinggi tingkat kebutuhan masyarakat maka tingkat berhubungan dengan rentenir juga semakin tinggi.

2) Faktor Lingkungan Sosial atau Masyarakat

Dalam bermasyarakat lingkungan yang kita tempati menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah peneliti melakukan penelitian di kelurahan pijorkoling ditemukan sangat banyak masyarakat yang melakukan pinjaman pada rentenir dikarenakan dorongan dari teman atau tetanga-tetangga yang menjadi penyebab seseorang langsung menerima tawaran untuk meminjam di rentenir. Selain dorongan ini, tidak adanya jaminan mampu membuat masyarakat melakukan pinjaman pada rentenir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ammar dan Ibu Misbah yang termotivasi melakukan pinjaman karna mendapat informasi dari teman.

3) Faktor Tidak Adanya Jaminan

Persyaratan peminjam yang ditawarkan rentenir sangatlah mudah sehingga uang bisa cair dihari itu juga. Berbeda dengan lembaga-lembaga yang mengharuskan peminjam memiliki jaminan sebelum melakukan peminjaman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Lenni Marlina, Jerni Nasution dan Bapak Ammar Lubis yang termotivasi melakukan pinjaman untuk kebutuhannya.

b. Faktor Penentu Motivasi Masyarakat Muslim Menggunakan Bank Syariah di Kelurahan Pijorkoling

Bank syariah merupakan lembaga yang memiliki prinsip-prinsip Islam. Pembiayaan yang dilakukan di bank syariah harus sesuai dengan prinsip syariah. Dari hasil wawancara dengan masyarakat yang menjadi nasabah di bank syariah terdapat beberapa faktor penentu motivasi masyarakat memilih menggunakan pembiayaan di bank syariah, antara lain :

1) Faktor Pengetahuan

Pengetahuan mengenai riba masih sangat perlu disosialisasikan di masyarakat kelurahan Pijorkoling. Sebagian masyarakat yang sudah jelas mengerti besarnya dosa riba ini tidak mau berurusan dengan jasa pinjam yang menggandakan uang. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Bapak Sahrin Siregar yang termotivasi untuk memilih menggunakan pembiayaan di bank syariah dikarenakan menghindari adanya riba. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Masita Anwar (2021) meskipun sebagian masyarakat sudah mengetahui dosa riba masyarakat masih memilih untuk menggunakan jasa kredit rentenir.

2) Faktor Pelayanan

Pelayanan di bank syariah adalah salah satu faktor yang menjadi faktor masyarakat melakukan pinjaman di bank

syariah. Dimana nasabah dilayani dengan baik dan diberikan saran-saran dalam melakukan pinjaman agar tidak mempersulit nasabah nantinya. Hal ini lah yang menjadi motivasi bagi Bapak Herman Brik untuk melakukan pinjaman di bank syariah.

3) Faktor Administrasi yang Jelas

Pada dasarnya prosedur-prosedur dalam bank syariah sangatlah aman. Dimana angsuran atau cicilan dilakukan dengan jelas dan transparan, serta adanya struk angsuran untuk mengetahui berapa kali kita telah membayar angsuran tersebut. Beda halnya dengan rentenir yang hanya mengutip saja tanpa adanya struk bukti pembayaran cicilan. Hal inilah yang menjadi motivasi Bapak Sahrin Siregar dan Herman Brik untuk melakukan pinjaman di bank syariah.

Dari ke tiga faktor penentu motivasi masyarakat muslim yang menggunakan jasa bank syariah di Kelurahan Pijorkoling dapat disimpulkan beberapa kekurangan yang harus ditingkatkan oleh pihak bank syariah, antara lain :

- 1) Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai produk-produk yang ada di bank syariah sehingga membuat masyarakat berfikir bahwa bank syariah sama saja dengan jasa peminjaman lainnya, yaitu sama-sama menggunakan bunga (riba).

- 2) Kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah kepada masyarakat khususnya di daerah Kelurahan Pijorkoling. Agar masyarakat lebih mengenal apa itu bank syariah dan dosa besar adanya riba.
- 3) Kurangnya motivasi masyarakat melakukan pinjaman di bank syariah di karenakan lingkungan social yang lebih banyak menggunakan jasa pinjam yang mengandung riba.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Peneliti juga berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun beberapa keterbatasan dengan penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini hanya membahas masyarakat Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling yang menggunakan kredit rentenir dan bank syariah. Padahal masih ada jasa pinjam yang mengandung riba lainnya, yaitu koperasi, KUR dan mekar.
- 2) Objek penelitian ini bisa diperluas, misalnya masyarakat Kota Padangsidempuan secara keseluruhan. Oleh karena keterbatasan peneliti, maka hanya dapat mengamati masyarakat di Lingkungan I, Kelurahan Pijorkoling.

Meski demikian peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak penelitian ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pijorkoling, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Untuk mekanisme pinjam-meminjam di rentenir, pertama-tama peminjam biasanya datang langsung ke rumah pihak rentenir ada juga yang dimana pihak rentenir menawarkan kepada masyarakat untuk melakukan pinjaman. Sedangkan prosedur pinjaman yang ada di bank syariah dimulai dari tahap mengisi formulir, wawancara sampai dengan tahap realisasi untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dan keamanan bersama antara pihak bank dan nasabah.

Sedangkan yang menjadi faktor penentu motivasi masyarakat muslim menggunakan kredit rentenir dan bank syariah adalah : faktor kebutuhan, faktor lingkungan sosial atau masyarakat, dan faktor tidak adanya jaminan. Sedangkan faktor motivasi masyarakat muslim menggunakan jasa bank syariah yaitu : faktor pengetahuan, faktor pelayanan dan faktor administrasi yang jelas.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil dan analisis penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk tokoh agama yang ada di kelurahan Pjorkoling, sebaiknya lebih banyak memberikan materi-materi pada masyarakat tentang bahayanya

meminjam kepada rentenir dan memberikan materi tentang pandangan Islam tentang riba itu sendiri. Sehingga masyarakat dapat mengurangi melakukan pinjaman kepada rentenir dan akan lebih banyak menggunakan pembiayaan kepada lembaga keuangan syariah.

2. Berharap kepada peneliti selanjutnya dapat menjadi sebuah bahan referensi dan juga dalam menambah wawasan seputar pembahasan analisis motivasi masyarakat muslim menggunakan kredit rentenir dan bank syariah di kota padangsidempuan. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitiannya sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Ansori Abdul Ghofur , “*Perbankan Syariah Di Indonesia*”, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2009.
- Amini, “*Perilaku Organisasi*”, Bandung : Cita Pustaka, 2004.
- Amiruddin dan Zainal Asilin, “*Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*”, Jakarta : Raja Grafindo, 2010.
- Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 278
- Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 279
- Azwar Saifuddin, “*Metode Penelitian*”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Jakarta, 1971.
- Gunawan Imam, “*Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*”, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.
- H.B Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis dibidang Pendidikan*”, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Hasibuan Abdul Nasser dkk, “*Audit Bank Syariah*”, Jakarta : Kencana, 2020.
- Hendra dan Muhammad Zuhirsyan, “*Perbankan Syariah*”, Medan : CV Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Huda Nurul, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Kencana, 2013.
- M Latifa, Algaoud dan Mervyn K Lewis, “*Perbankan Syariah (Prinsip, Praktek, Prospek)*”, Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Muchtar Bustari dkk, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”, Jakarta : Kencana, 2016.
- Neneng Nurhasanah dan Panji Adam, “*Hukum Perbankan Syariah Konsep dan Regulasi*”, Jakarta : Sinar Grafika, 2017.
- Nofinawati, “*Perbankan Syariah*”, Jakarta : Kencana, 2020.

Nugroho Heru, "*Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*", Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", Bandung : Afabetha, 2013.

Sumar'in, "*Konsep Kelembagaan Bank Syariah*", Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.

Sukino Sudono, "*Pengantar Bisnis*", Jakarta : Kencana, 2004.

Suwiknyo Dwi, "*Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*", Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016.

Umar Husein, "*Metodelogi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*", Jakarta : Rajawali Pers, 2008.

Sumber Jurnal :

Fauziah, "*Ketergantungan Pedagang Muslim Terhadap Rentenir*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 (2017).

Jundiani, "*Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*", Malang : UIN-Malang Press, 2009.

Nina, Septi Ayu Triten dan Versiandika Yudha Pratama, "*Analisis Motivasi Pinjaman Nasabah pada Rentenir Berdasarkan Prinsip Pembiayaan Syariah*", Jurnal Of Sharia Finance and Banking, Vol. 1, No. 1 (2021).

Novida, Irma dan Dede Dahlan, "*Fajtor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir*", Aghniya Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2, No. 2 (2020).

Pratiwi Novita Rahayu dkk, "*Kredit Rentenir dan Silaturahmi*", Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12, No. 1 (2021).

Sumber Skripsi :

Anwar Masita, *“Analisis Pengaruh Pengetahuan Pedagang Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir Studi Kasus Tempat Pelanggan Ikan Rajawali Makassar”*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

Atunnasia Kolis, *“Analisis Dampak Kredit Rentenir pada Kesejahteraan Masyarakat”*, (Skripsi IAIN TULUNGAGUNG, 2022).

Darmi, *“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Meminjam di Rentenir Dari Pada Bank Syariah”*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2020).

Harahap Ardi Panusunan, *“Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan dangsisimpuan Hutaimbaru Menggunakan ProdukBank Syariah”*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2019).

M Mukrima, *“Perbandingan Tingkat Motivasi Menabung di Bank Syariah pada Mahasisa Febi dan Mahasiswa FTIK”*, (Skripsi IAIN PALOPO, 2017).

Malayati Diana, *“Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir”*, (Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

Nurdia Siti, *“Perspektif Hukum Islam Terhadap Minat Masyarakat Meminjam Uang Melalui Rentenir Di Desa Kemantan Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”*, (Skripsi UIN Jambi, 2019).

Nurjannah, Silvi Siti, *“Prosedur Pemberian Kredit Purna Bhakti pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK Kantor Cabang Singaparna”*, (Skripsi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2022).

Purwitasari, Lisa Indah, *“Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Jaminan Dalam Perjanjian Kredit”*, (Skripsi UIN Walisongo, 2016).

Sapitri Leni, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Masyarakat Melakukan Pinjaman pada Rentenir*”, (Skripsi Universitas Sumatra Utara, 2020).

Shelendriyani, “*Dampak Peminjaman pada Rentenir terhadap Lembaga Keuangan Syariah*”, (Skripsi IAIN CURUP, 2019).

Sumber Internet :

Hasil Pencarian – KBBI Online”, diakses 25 Juli 2022,
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemudahan>.

Tafsir, Learn Quran, (diakses pada Senin 25 Juli 2022 pukul 08.50 WIB),
<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-279>.

Tafsir, Learn Quran, (diakses pada Senin 25 Juli 2022 pukul 09.10 WIB),
<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-40-al-mumin/ayat-40>.

Sumber lain-lain :

Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidimpuan, Rabu 13 April 2022 pukul 13.20 WIB.

Undang-undang RI Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Bank Indonesia dan Undang undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bandung : Citra Umbara, 2009.

Wawancara dengan Ibu Lenni Marlina Pakpahan, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, Rabu 13 April 2022.

Wawancara dengan Ibu Jerni Nasution, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, Rabu 13 April 2022.

Wawancara dengan Bapak Herman Brik, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, Rabu 13 April 2022.

Wawancara dengan Bapak Sahrin Siregar, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, Rabu 13 April 2022.

Wawancara dengan Bapak Ammar Lubis, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling,
Selasa 15 November 2022.

Wawancara dengan Ibu Emi Nasution, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, Selasa
15 November 2022.

Wawancara dengan Ibu Ermila, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, Selasa 15
November 2022.

Wawancara dengan Bapak Iman, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, Selasa 15
November 2022.

Wawancara dengan Ibu Misbah, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling, Selasa 15
November 2022.

Wawancara dengan Ibu Rumaisah Batubara, Masyarakat Kelurahan Pijorkoling,
Selasa 15 November 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : INDAH MALA SARI HARAHAP
Nim : 17 401 00055
Tempat/Tanggal Lahir : Pijorkoling/28 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Lingkungan I, Kel. Pijorkoling, Kec.
Padangsidempuan Tenggara, Kota
Padangsidempuan, Sumatera Utara
Agama : Islam
E-mail : indahharahap680@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Darli Anto Harahap
Nama Ibu : Doriani Pakpahan
Alamat Ayah : Sukabumi, Jawa Barat
Alamat Ibu : Lingkungan I, Kel. Pijorkoling, Kec.
Padangsidempuan Tenggara, Kota
Padangsidempuan, Sumatera Utara
No. Hp Ayah : 0857-2396-4445
No. Hp Ibu : 0821-6526-5302

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2005 : Raudhatul Athfal Al- Muta'allimin
Tahun 2005-2011 : SD Negeri 200502 Padangsidempuan
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 8 Kota Padangsidempuan
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 8 Padangsidempuan

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan masyarakat kelurahan Pijorkoling :

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pembiayaan pada bank Syariah?
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan jasa kredit rentenir?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembiayaan pada bank Syariah?
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai jasa kredit bank rentenir?
5. Digunakan untuk apa sajakah dana yang Bapak/Ibu dapat dari pembiayaan Syariah?
6. Digunakan untuk apa sajakah dana yang Bapak/Ibu pinjam dari jasa kredit rentenir?
7. Apa yang menjadi alasan Bapak/Ibu guru termotivasi untuk meminjam pada bank syariah?
8. Apa yang menjadi alasan Bapak/Ibu guru termotivasi untuk meminjam pada jasa kredit rentenir?
9. Dalam melakukan pinjaman pada bank syariah, apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi?
10. Dalam melakukan pinjaman pada kredit rentenir, apa saja persyaratan yang harus dipenuhi?
11. Bagaimana mekanisme meminjam pada bank syariah?
12. Bagaimana mekanisme melakukan pinjaman pada kredit rentenir?
13. Dokumen-dokumen apa saja yang wajib dipenuhi sewaktu melakukan pengajuan pembiayaan pada bank syariah?

DOKUMENTASI















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1340/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

14 Juni 2021

Yth. Ibu:

1. Windari : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Indah Mala Sari Harahap
NIM : 1740100055
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Motivasi Masyarakat Muslim Kelurahan Pijorkoling Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2107 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/08/2022
Hal : Mohon Izin Riset

24 Agustus 2022

Yth. Lurah Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

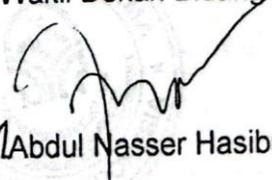
Nama : Indah Mala Sari Harahap
NIM : 1740100055
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Motivasi Masyarakat Muslim Kelurahan Pijorkoling Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kota Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KELURAHAN PIJORKOLING
Jln. T. Rizal Nurdin Km 8,2 Padangsidimpuan Kode Pos 22733

Pijorkoling, 13 Desember 2022

Nomor : 551.39/ Fos 12022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan

di
PADANGSIDIMPUAN

Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor: 2107/In.14/G.1/G.4bTL.00/08/2022 tanggal 24 Agustus 2022 hal Mohon Izin Riset.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kami dari Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan dengan ini mempersilakan/memberikan izin riset kepada:

Nama : Indah Mala Sari Harahap
NIM : 17400100055
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : "Analisis Motivasi Masyarakat Muslim Kelurahan Pijorkoling Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KELURAHAN PIJORKOLING
Jln. T. Rizal Nurdin Km 8,2 Padangsidempuan Kode Pos 22733

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 551.391 *294* /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Zulkarnain Hidayat, S.Sos**
Jabatan : Lurah Pijorkoling
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Menerangkan bahwa:

Nama : **Indah Mala Sari Harahap**
NIK : 1277056802990004
Tempat, Tanggal lahir : Pijorkoling, 28 – 02 – 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Kelurahan Pijorkoling

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai bahan penulisan skripsi berjudul: "Analisis Motivasi Masyarakat Muslim Kelurahan Pijorkoling Menggunakan Kredit Rentenir dan Bank Syariah di Kota Padangsidempuan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.


LURAH PIJORKOLING,
ZULKARNAIN HIDAYAT, S.Sos
Pangkat Tingkat I
NIP. 197209032007011026